



Faith, Knowledge, and Charity: Communication and Implementation in University Life

Iman, Ilmu, dan Amal: Komunikasi dan Implementasinya dalam Kehidupan Universitas

Zikri Fachrul Nurhadi¹, Dian Ranita¹, Ummu Salamah²

¹Universitas Garut, Garut, Indonesia

²Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

*Penulis korespondensi. Email: zikri_fn@uniga.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the results of a survey on the understanding of the motto "Faith, Knowledge, Charity" at Garut University, which only reached 15.4% of the academic community. From a communication perspective, this raises concern for the researcher, as meaning is the substance of the ongoing communication process. The aim of this research is to explain the motto "Faith, Knowledge, Charity" from the aspects of motivation, experience, and meaning. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, literature study, and documentation. Research subjects were selected using purposive sampling, with a total of 11 informants and 3 sources. The results show that the motive for using the motto "Faith, Knowledge, Charity" is the founders' desire to transform the entire academic community of Garut University into beneficial human beings, a field for good deeds, and a source of motivation to achieve the goals of Garut University. The communication experience can be seen in the implementation of the motto through worship to God, doing good deeds to others, and the execution of functions by each element at Garut University. The meaning contained in the motto serves as a foundation for the academic community to carry out every activity, functioning as a motivational drive and a form of responsibility towards the social environment, applied both on campus and in society, to realize the vision, mission, and goals of Garut University.

KEYWORDS meaning; motto; phenomenology

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil survei tentang pemahaman makna motto "Iman, Ilmu, Amal" di Universitas Garut yang hanya mencapai 15,4% dari komunitas akademik. Dari perspektif komunikasi, hal ini menjadi perhatian bagi peneliti, karena makna merupakan substansi dari proses komunikasi yang berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan motto "Iman, Ilmu, Amal" dari aspek motivasi, pengalaman, dan makna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan total 11 informan dan 3 sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif penggunaan motto "Iman, Ilmu, Amal" adalah keinginan pendiri untuk menjadikan seluruh komunitas akademik Universitas Garut sebagai manusia yang bermanfaat, tempat berbuat kebaikan, serta motivasi untuk mewujudkan tujuan Universitas Garut. Pengalaman komunikasi terlihat dalam pelaksanaan motto tersebut melalui ibadah kepada Tuhan, berbuat baik kepada sesama, serta pelaksanaan fungsi oleh setiap elemen di Universitas Garut. Makna yang terkandung dalam motto ini menjadi dasar bagi komunitas akademik dalam melaksanakan setiap aktivitas, sebagai motivasi perjuangan dan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, yang diterapkan baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Universitas Garut.

KATA KUNCI makna; moto; fenomenologi

Pendahuluan

Moto ialah kata-kata atau kalimat positif yang mendeskripsikan tujuan, dorongan, dan keinginan dari individu (Mahajani et al., 2020). Untuk itu, moto digunakan sebagai prinsip hidup yang mengarahkan individu dalam berperilaku agar sejalan dengan makna yang terkandung dalam moto tersebut. Pada praktiknya, moto dapat digunakan oleh individu maupun kelompok. Penggunaan moto oleh kelompok dapat dijumpai pada lingkungan pemerintah, lembaga, dan organisasi (Hadi, 2019). Pada suatu lembaga, moto ditampilkan berdampingan dengan logo, visi, dan misi serta mencerminkan tujuan yang ingin diwujudkan di masa depan oleh orang-orang dalam lembaga tersebut (Wahdaniah et al., 2020). Untuk itu, keberadaan moto dalam suatu lembaga menjadi penting sebagai prinsip yang mengarahkan bagaimana seharusnya orang-orang berperilaku agar dapat mendukung terwujudnya tujuan yang diharapkan (Evadianti, 2021).

Salah satu lembaga perguruan tinggi di Kabupaten Garut yang terkenal akan **motonya yaitu Universitas Garut dengan moto "Iman, Ilmu, Amal"**. Universitas Garut adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang terdapat di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Universitas Garut diresmikan pada 21 Desember 1998 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 173/D/O/1998. Pada saat ini, Universitas Garut memiliki 1 program pascasarjana dan 8 fakultas dengan 29 program studi yang sudah terakreditasi.



Gambar 1. Logo Universitas Garut
(Sumber: Universitas Garut, 2023)

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa logo Universitas Garut dilambangkan dengan bentuk bulat yang di dalamnya terdapat tiga pilar penyangga yang ditempatkan di atas lambang buku. Tiga pilar penyangga dalam logo tersebut merupakan representasi dari kata Iman, Islam, dan Ihsan. Makna dari tiga pilar penyangga yaitu bahwa penyelenggaraan pendidikan senantiasa bersandar pada filosofi keagamaan yang bersumber pada pemaknaan Iman, Ilmu, dan Amal (Statuta Uniga, 2020). Berdasarkan pada Statuta tersebut, maka logo di atas diimplementasikan ke dalam **moto "Iman, Ilmu, Amal" yang hingga saat ini menjadi identitas dari Universitas Garut. Sebagai salah satu identitas, moto "Iman, Ilmu, Amal" ditampilkan berdampingan dengan logo pada gedung kampus Universitas Garut.**



Gambar 2. Moto Universitas Garut
(Sumber: Universitas Garut, 2022)

Konsep iman mengandung makna yang luas, tidak sekadar pada pengakuan akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan. Namun, iman berkaitan dengan rohani yang mampu mengendalikan ego manusia dalam memahami, memilih, dan menjalani kebenaran (Saepudin et al., 2017). Dalam ajaran Islam, cakupan iman meliputi pembenaran di hati yang disertai dengan keterlibatan lisan dan aktualisasi perbuatan (Shofaussamawati, 2018). Sedangkan ilmu merupakan pengetahuan yang bersifat empiris, dimana ilmu berawal dari dan berakhir pada pengalaman manusia (Safaah et al., 2020). Objek kajian ilmu meliputi setiap aspek kehidupan yang berada dalam jangkauan manusia dan dapat diuji kebenarannya oleh pancaindra. Ilmu memiliki nilai netral yang berarti bahwa ilmu tidak bernilai baik atau buruk, tetapi berada di antara keduanya (Khasanah, 2021). Konsep amal mengandung arti yang luas, diantaranya melibatkan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, antarmanusia, serta dengan semesta. Amal dapat diwujudkan oleh manusia dalam bentuk gagasan, tenaga, harta, tutur kata, serta perbuatan (Andrianto, 2019). Kaitannya dengan iman, amal merupakan bentuk aktualisasi yang lahir dari iman dalam diri manusia (Nurhadi, et al. 2023).

Hasil dokumentasi peneliti, implementasi moto “Iman, Ilmu, Amal” di lingkungan Universitas Garut ditunjukkan dengan ditanamkannya nilai-nilai moral yang menuntun mahasiswa-mahasiswi dalam berperilaku. Nilai-nilai ini diberikan sebagai penyeimbang agar mahasiswa-mahasiswi tidak hanya cakup dalam akademik, namun menjadi manusia yang berakhlak baik dan bermanfaat bagi lingkungan. Penerapan nilai-nilai tersebut salah satunya melalui pengajaran mata kuliah agama beserta etikanya sesuai dengan yang dianut oleh setiap mahasiswa-mahasiswi. Selain itu, disediakannya rumah ibadah yaitu masjid di lingkungan Universitas Garut, menjadi suatu simbol penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam moto.

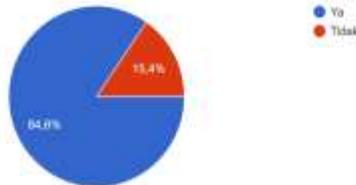
Untuk mendukung hasil pengamatan, peneliti melakukan survei kepada sejumlah orang yang menjadi bagian dari Universitas Garut, diantaranya dosen, tenaga kependidikan atau staf, serta mahasiswa-mahasiswi dari delapan fakultas, dengan total responden yaitu 156 orang.

Apakah Anda mengetahui moto "Iman, Ilmu, Amal" Universitas Garut?
156 jawaban:



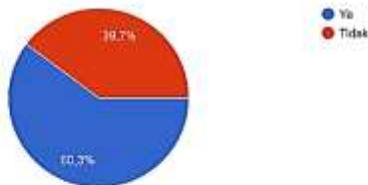
Gambar 3. Survei Pengetahuan Moto Universitas Garut
(Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2023)

Apakah Anda memahami makna yang terkandung dalam moto "Iman, Ilmu, Amal" Universitas Garut?
156 jawaban:



Gambar 4. Survei Pemahaman Makna Moto Universitas Garut
(Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2023)

Apakah Anda pernah membaca literatur yang membahas mengenai makna moto "Iman, Ilmu, Amal" Universitas Garut?
156 jawaban:



Gambar 5. Survei Literatur Moto Universitas Garut
(Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat diketahui bahwa 93,6 % orang yang berada dalam lingkungan Universitas Garut telah mengetahui moto "Iman, Ilmu, Amal", namun masih terdapat 6,4% orang yang belum mengetahui moto tersebut. Sebanyak 84,6% orang telah memahami makna yang terkandung dalam moto "Iman, Ilmu, Amal", namun masih terdapat 15,4% orang yang belum memahami makna yang terkandung dalam moto tersebut. Pada pertanyaan terakhir, diketahui bahwa 60,3% orang pernah membaca literatur yang membahas mengenai makna moto "Iman, Ilmu, Amal", sedangkan 39,7% lainnya tidak pernah membaca literatur yang membahas mengenai makna moto tersebut. Literatur yang dimaksudkan dalam

penelitian ini adalah setiap bahan bacaan mengenai moto “Iman, Ilmu, Amal” yang diterbitkan oleh Universitas Garut, seperti Statuta Universitas, Rencana Strategis, dan Rencana Induk Penelitian.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu berjudul “Studi Dampak Implementasi Motto Kota Serang dengan Pendekatan Teori Fenomenologi Husserl” yang ditulis oleh Marhalena. Penelitian terdahulu ini membahas tentang implementasi moto “Kota Serang Madani” yang tertulis pada lambang Kota Serang dengan mengamati fenomena yang terjadi, dialami, dan dirasakan oleh peneliti. Pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu belum maksimalnya pengimplementasian moto “Kota Serang Madani” dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengkaji keberhasilan implementasi moto “Kota Serang Madani” dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melalui pengamatan secara langsung terhadap realitas yang terjadi di masyarakat Kota Serang. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Husserl.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa moto “Kota Serang Madani” belum terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Serang. Hal ini ditunjukkan dari realitas masyarakat yang belum dapat menginterpretasikan harapan yang terkandung dalam moto “Kota Serang Madani”, diantaranya tingkat kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan keindahan kota yang masih rendah, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi peraturan yang berlaku, penegakan hukum yang rendah, serta kebijakan pemerintah yang kurang inisiatif, kreatif, dan solutif untuk memperbaiki keadaan (Marthalena, 2017).

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa dari analisis makna gramatikal, slogan detergen daia menarik dan mudah diingat serta memiliki banyak unsur makna. Pemilihan kata yang digunakan untuk slogan detergen daia dapat menambah nilai pemasaran produk daia. Slogan detergen daia menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk memberikan kepercayaannya (Aprila & Fauziah, 2022).

Penelitian terdahulu ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama bertujuan mengkaji makna dari setiap kata yang digunakan. Sementara itu, perbedaan penelitian terletak pada teori dan objek penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu teori semantik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori fenomenologi. Objek pada penelitian terdahulu yaitu slogan detergen, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu moto institusi perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan moto “Iman, Ilmu, Amal” dari aspek motif, pengalaman, dan makna yang terkandung di dalamnya.

Kerangka Teori

Pada penelitian terkait dengan moto “Iman, Ilmu, Amal” Universitas Garut, peneliti menggunakan teori fenomenologi untuk menjelaskan makna komunikasi yang terkandung dalam moto tersebut. Teori Fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomena atau segala sesuatu yang muncul atau menampakkan diri. Fenomenologi merupakan ilmu yang memandang dan mengkaji fenomena yang

muncul secara nyata di tengah-tengah kehidupan manusia dengan memusatkan perhatian terhadap manusia itu sebagai bagian dari pengalaman hidup yang terdapat interaksi sosial di dalamnya (Afifah, 2018). Fenomenologi berusaha menggali makna di balik suatu gejala, sehingga penelitian dengan menggunakan fenomenologi lebih menekankan pada kebermaknaan (*meaningfulness*) (Nuryana et al., 2019). Hal ini, sejalan dengan pernyataan Stanley Deetz mengenai asumsi dasar teori fenomenologi yaitu bahasa merupakan kendaraan makna, artinya manusia memahami dunia melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dunia itu (Basit, 2018).

Schutz kemudian melanjutkan bahwa dalam fenomenologi, manusia melakukan suatu tindakan dengan berdasarkan pada dua tipe motif, yaitu motif karena (*because motive*) dan motif untuk (*in order to motive*). Motif karena merupakan faktor yang menjadi penyebab manusia melakukan suatu tindakan, sedangkan motif untuk berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai manusia ketika melakukan suatu tindakan (Wita & Mursal, 2022). Mengacu pada pemaparan Schutz terkait dengan fenomenologi, maka terdapat tiga fokus terkait dengan topik dalam penelitian ini, yakni membahas motif, pengalaman, dan makna dari penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” Universitas Garut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sumber data diperoleh dari latar alami (*natural setting*) dan peneliti juga berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif menekankan makna sebagai esensi dari penelitian dengan mempelajari perspektif dari subjek penelitian (Apsari, 2022). Pemilihan informan dilakukan dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih informan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 11 orang untuk dijadikan informan yang masing-masing dipilih dari bidang serta fakultas yang ada di Universitas Garut. *Sampling* tersebut dapat mewakili populasi yang ada dengan berlandaskan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menggali motif, pengalaman, dan makna dari objek penelitian. Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang dipilih, maka kriteria informan yang ditentukan dalam penelitian ini diantaranya (1) Informan merupakan orang-orang yang mengalami langsung situasi berkaitan dengan topik penelitian; (2) Informan mengetahui objek penelitian dan dapat memberikan penafsiran terkait dengan makna dari objek tersebut; (3) Informan bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam wawancara berkaitan dengan topik penelitian.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Profesi
1	Iman Saifullah, S.Pd.I., M.Pd.I.	L	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
2	Dr. Ani Siti Anisah, S.Ag., M.Pd.	P	Dosen Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan

3	K.H. Ahmad Thontowi J. Musaddad, Lc., M.A.	L	Dosen Mata Kuliah Agama Islam
4	Apt. Doni Anshar Nuari, M.Si	L	Dosen Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
5	Asri Solihat, S.E., M.M.	P	Wakil Dekan II Fakultas Kewirausahaan
6	Achmad Wildan K, S.Sos., M.M.	L	Dosen Fakultas Komunikasi dan Informasi
7	Ade Rahmat, S.Pd.	L	Staf Rektorat
8	Aldjibal Muslim Yriksanagara	L	Staf Fakultas Pertanian
9	Patonah	P	Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
10	Adi Firman Alamsyah	L	Mahasiswa Fakultas Teknik
11	Fauzi Ahmad Maulana	L	Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023

Selain melalui informan, sumber penelitian berasal dari keterangan narasumber. Adapun kriteria narasumber yang sesuai untuk penelitian ini diantaranya (1) Narasumber adalah orang yang memiliki wawasan cukup baik berkaitan dengan topik penelitian; (2) Narasumber memiliki kompetensi di bidang ilmu yang berkaitan dengan topik penelitian; (3) Narasumber bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam wawancara berkaitan dengan topik penelitian.

Tabel 2. Data Narasumber Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Profesi
1	Prof. Dr. H. Endang Soetari Adiwikarta, M.Si	L	Ketua Senat Universitas Garut
2	Abdullah Ramdhani, S.E., M.Si.	L	Sekretaris Yayasan Universitas Garut
3	Dr. Ijudin, S.Ag., M.Si.	L	Wakil Rektor I Universitas Garut

Sumber: Hasil Dokumentasi Universitas, 2023

Hasil Penelitian

Motif Penggunaan Moto “Iman, Ilmu, Amal”

“Iman, Ilmu, Amal” memiliki motif tertentu dalam penggunaannya sebagai moto Universitas Garut. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan berbagai motif karena dari penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal”, diantaranya:

a. Menjadikan Manusia yang Bermanfaat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan, diketahui bahwa motif karena yang melatarbelakangi penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” seperti yang diungkapkan informan yaitu Bapak Iman sebagai berikut:

Para pendiri Universitas Garut itu memiliki keyakinan untuk memberikan yang terbaik, menjadikan manusia yang *khairunnas anfauhum linnas*, sebaik-baik manusia yang memberikan manfaat (Iman, 2023).

Begitupun dengan Bapak Wildan yang menyatakan bahwa penggunaan moto **"Iman, Ilmu, Amal"** dilatarbelakangi karena adanya kewajiban orang yang beriman untuk menuntut ilmu dan membagikannya kepada orang lain.

Nah disini juga khoirunnas anfauhum linnas, bagaimana orang itu harus tidak berpikir untuk diri sendiri, tapi bagaimana kita juga bisa bermanfaat untuk orang lain (Wildan, 2023).

Informan selanjutnya yang bernama Fauzi juga mengungkapkan hal yang sama, bahwasanya:

Menurut pendapat saya, Universitas Garut ingin mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan (terutama keislaman) yang terkait dengan iman, ilmu, dan amal kepada mahasiswa dan civitas akademika agar mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Fauzi, 2023).

b. Menjadi Ladang Amal Baik

Selanjutnya dari hasil wawancara, peneliti juga mengetahui bahwa motif karena dari penggunaan moto **"Iman, Ilmu, Amal"** sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ade sebagai berikut:

The founding fathernya menginginkan bahwa Uniga itu menjadi amal jariah bagi beliau. Untuk jadi amal jariah, maka harus dilandasi amal, itu kan ujungnya jadi amal kita yang melakukan itu amal, nah untuk jadi amal yang bisa jadi ibadah itu harus dimulai dengan iman dan dilaksanakan sesuai dengan ilmunya (Ade, 2023).

Sama halnya dengan Bapak Ade, Adi berpendapat bahwa:

...pada dasarnya kita nanti akan berakhir ke alam bagja yang dimana kita juga harus mencari amal-amal untuk di akhirat. Jadi disana mungkin dalam moto tersebut pada akhirnya kita mencari amal (Adi, 2023).

Kemudian pernyataan dari Ibu Asri memiliki maksud yang sama bahwa landasan dari penggunaan moto **"Iman, Ilmu, Amal"** adalah:

Jadi segala sesuatu yang mereka kerjakan harus berawal dari ikhlas dan itu adalah semata-mata karena Allah (Asri, 2023).

K.H. Thonthowi selaku salah satu informan juga mengungkapkan hal serupa bahwa Universitas Garut melalui penggunaan moto **"Iman, Ilmu, Amal"** dapat menjadi lahan untuk setiap individu dalam beribadah dan berbuat kebaikan.

Uniga itu jadi lahan ibadah untuk mendapatkan ampunan dari Allah, mendapatkan pahala. Jadi Uniga itu jadi wahana untuk meningkatkan keimanan, wahana untuk meningkatkan ilmu, wahana untuk berbakti, meningkatkan amal (Thonthowi, 2023).

c. Sebagai Dasar Kehidupan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada informan, penggunaan moto

“Iman, Ilmu, Amal” dilatarbelakangi oleh kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan kehidupan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Doni, sebagai berikut:

Nah karena hal itu yang akan mendasari dalam kehidupan kita, salah satunya hal yang didasari dari iman itu adalah ilmu ataupun pencarian ilmu dan pengaplikasian dari ilmu itu sendiri (Doni, 2023).

Berkaitan dengan penggunaannya sebagai dasar kehidupan, Dr. Ani mengungkapkan bahwa:

Universitas Garut itu didirikan atas dasar bahwa setiap insan harus memiliki karakter yang terbangun melalui moto iman, ilmu, dan amal (Ani, 2023).

d. Motivasi Kehidupan

Selanjutnya, Patonah berpendapat bahwa:

Motifnya lebih ke motivasi buat mahasiswa dan mencerminkan bahwa Uniga itu atau kampus harus memiliki integritas dalam hal keimanan, kemudian pendidikan juga sebagai dunianya atau ilmu, kemudian amalnya dia tentu harus mengamalkan terus (Patonah, 2023).

Serupa dengan pernyataan sebelumnya, Bapak Aldjibal pun **mengungkapkan bahwa moto “Iman, Ilmu, Amal” menjadi penyemangat bagi warga Universitas Garut** seperti yang diungkap:

Karena dengan adanya moto iman, ilmu, amal itu menjadi sebuah trigger atau penyemangat bagi seluruh civitas akademika Universitas Garut dalam menjalani kehidupan dan bisa yang nantinya bermanfaat untuk masyarakat luas, terutama di lingkungan Universitas Garut sendiri (Aldjibal, 2023).

Di samping motif karena yang melatarbelakanginya, moto “Iman, Ilmu, Amal” memiliki motif untuk yang menjadi tujuan, keinginan, dan harapan dalam penggunaannya sebagai moto Universitas Garut. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan berbagai motif untuk dari penggunaan moto **“Iman, Ilmu, Amal”, diantaranya:**

1. Untuk Menjadi Amal Baik

Bapak Ade selaku informan mengungkapkan bahwa moto “Iman, Ilmu, Amal” digunakan oleh para pendiri dengan tujuan agar Universitas Garut dapat menjadi amal baik atau amal jariah. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kita ingin, the founding father mengatakan bahwa kita ingin Uniga ini menjadi jariah, jariah itu kan amal jariah maksudnya... (Ade, 2023).

Sejalan dengan pernyataan Bapak Ade, Ibu Asri mengungkapkan bahwa:

Untuk tujuan utamanya agar Universitas Garut ini berkah, itu untuk tujuan utamanya (Asri, 2023).

Melalui penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal”, informan berharap bahwa

perilaku setiap individu di Universitas Garut sejalan dengan moto tersebut. Informan selanjutnya, Bapak Wildan pun berpendapat bahwa melalui **penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal”, Universitas Garut memiliki tujuan** untuk menebarkan kebaikan kepada masyarakat, terutama yang berada di sekitar Universitas Garut.

Alhamdulillah ya berkat dari para pendiri yaitu Prof. Cecep, Prof. Anwar Musaddad, dan pendiri-pendiri yang lain yang memiliki keinginan dan semangat juang untuk bagaimana mewujudkan Garut ini untuk lebih bagus lagi (Wildan, 2023).

Serupa dengan Bapak Adi memandang bahwa:

bahwasanya tujuan Universitas Garut ini tidak hanya punya iman. Jadi kita disini di... bukan dikebalkan, dikuatkan dasar-dasar imannya kayak gitu, dan nanti pun kita harus bisa mengamalkan apa yang kita peroleh (Adi, 2023).

2. Untuk Menuntun Manusia Berakhlak Mulla (*Akhlakul Karimah*)

Selain itu, **motif untuk dari penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal”** seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aldjibal yaitu:

Kita menjadi insan akademisi yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, serta mampu menjadikan kita pribadi yang berakhlakul karimah dan menjadi contoh di lingkungan uniga (Aldjibal, 2023).

Informan berharap melalui penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” di Universitas Garut, setiap civitas akademika mampu mengimplementasikannya dalam setiap aktivitas yang dilakukan di Universitas Garut sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Setelah informan paham moto “Iman, Ilmu, Amal”, beliau merasakan manfaat yang diperolehnya yakni menjadi insan akademisi yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, serta menjadi contoh bagi orang lain.

3. Untuk Membentuk Karakter yang Baik

Melalui wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga mengetahui bahwa **tujuan dari penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” adalah untuk membentuk karakter yang baik bagi setiap individu di Universitas Garut.** Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Dr. Ani melalui pernyataan berikut:

Tujuannya untuk membentuk lulusan yang memiliki karakter yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai pancasila (Ani, 2023).

Mendukung pernyataan Dr. Ani, Fauzi pun berpendapat terkait tujuan dari **penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” di Universitas Garut adalah untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik di masa depan.**

Tujuan moto ini adalah untuk mencetak atau membentuk generasi terutama mahasiswa yang ke depannya supaya lebih baik, jadi generasi yang beriman, berilmu dan juga beramal seperti itu kalau menurut saya (Fauzi, 2023).

Fauzi mengharapkan bahwa moto “Iman, Ilmu, Amal” dapat

diimplementasikan oleh seluruh civitas akademika serta masyarakat sekitar. Selama informan berkuliah di Universitas Garut, manfaat yang beliau peroleh dari moto tersebut salah satunya dari pelajaran pendidikan agama yang menurutnya dapat membentuk karakter mahasiswa agar tetap berada di jalan yang benar. Serupa dengan pernyataan informan sebelumnya, Bapak Doni **dapat merasakan bahwa moto “Iman, Ilmu, Amal” dapat membentuk karakter diri beliau sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.**

Jadi itu akan membentuk karakter diri saya yaitu ya bagaimana misalkan karena tadi itu adalah core value dan saya selalu di istilahnya mungkin di doktrinisasi terkait dengan moto tersebut, maka lambat laun akhirnya karakter saya mengikuti dari moto tersebut,...(Doni, 2023).

Dengan diterapkannya moto “Iman, Ilmu, Amal” di Universitas Garut, informan mengharapkan jati diri yang dicerminkan oleh institusi sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam moto tersebut.

4. Untuk Menjadi Cara Pandang dalam Berperilaku

Motif selanjutnya dari penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Iman yaitu:

Supaya bisa memiliki cara pandang yang luas dalam kesehariannya, yang didasarkan pada aspek-aspek keyakinan yang kuat dan nilai-nilai keilmuan (Iman, 2023).

5. Untuk Memberikan Manfaat Bagi Sesama

Selain itu, moto “Iman, Ilmu, Amal” digunakan di Universitas Garut dengan tujuan untuk mengarahkan warga Universitas Garut menjadi manusia yang mampu memberikan manfaat kepada orang lain. Seperti yang disampaikan oleh K.H. Thonthowi sebagai berikut:

Bahwa tujuan ke depannya, siapa pun orangnya dan apapun profesinya, dia beriman, berilmu, dan bermanfaat bagi sesama melalui amalnya (Thonthowi, 2023).

Melalui **penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” di Universitas Garut,** informan mengharapkan agar setiap individu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan niat karena Allah untuk kebaikan orang lain. Beliau menyampaikan bahwa dengan moto tersebut, hidup menjadi lebih terarah, sehingga setiap hal yang dilakukannya diniatkan karena Allah Swt. Begitupun informan terakhir, Patonah memberikan pendapat bahwa tujuan **penggunaan “Iman, Ilmu, Amal” yaitu lebih mengarah kepada kebermanfaatannya manusia setelah beriman dan memperoleh ilmu.**

Konsep iman ilmu dan amal membentuk keimanan secara probadi (Patonah, 2023).

Pengalaman Penggunaan Moto “Iman, Ilmu, Amal”

Setelah mengetahui motif penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal”, hasil penelitian ini juga akan memaparkan pengalaman penggunaan moto dengan melihat implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Ikhlas dalam Melakukan Sesuatu

Berdasarkan wawancara terhadap informan yaitu Bapak Ade, bentuk perilaku

yang beliau tunjukkan dalam mengimplementasikan moto “Iman, Ilmu, Amal” adalah dengan melakukan setiap hal dengan ikhlas dan meniatkannya karena Allah SWT.

Dari moto “Iman, Ilmu, Amal”, pelajaran pertama yang saya tanamkan adalah kita hidup jangan terlalu terlena dengan harta dunia, yang pertama itu. Yang kedua niatkan berangkat ke Uniga adalah ikhlas karena Allah, kita berikhtiar untuk mencari rezeki yang halal. Yang ketiga, selalu tanamkan bahwa rezeki yang kita dapatkan itu datangnya dari Allah subhanahu wa ta’ala (Ade, 2023).

Informan Bapak Wildan pun mengimplementasikan moto “Iman, Ilmu, Amal” dengan melakukan sesuatu secara ikhlas, yaitu memberikan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki kepada mahasiswa dengan tidak mempertimbangkan keuntungan atau kerugian dari tindakannya tersebut.

...meneruskan pemahaman, meneruskan skill yang memang dimiliki kepada orang lain, kepada mahasiswa tanpa harus menimbang untung-rugi... (Wildan, 2023).

2. Rajin Beribadah

Bentuk perilaku selanjutnya dari informan dalam mengimplementasikan moto “Iman, Ilmu, Amal” adalah dengan menunaikan ibadah dengan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh Universitas Garut. Hal ini disampaikan Adi sebagai berikut:

Kita harus rajin beribadah karena disitu sudah disediakan masjid untuk kita beribadah, bukan untuk nongkrong ataupun yang lainnya (Adi, 2023).

Menurut informan, Universitas Garut telah menunjukkan moto “Iman, Ilmu, Amal” sebagai salah satu identitas yang diantaranya dapat dijumpai pada gedung kampus, brosur, hingga apa yang disampaikan oleh para pimpinan Universitas Garut. Sama halnya dengan pernyataan Bapak Ade, Adi memandang bahwa moto “Iman, Ilmu, Amal” sudah diimplementasikan di Universitas Garut, salah satunya dengan adanya bangunan masjid sebagai bentuk iman, bangunan kelas untuk menunjang pencarian ilmu, dan pelaksanaan kegiatan KKN sebagai bentuk pengamalan. Selain itu, Dr. Ani selaku informan juga menunjukkan perilaku yang sama dalam mengimplementasikan moto “Iman, Ilmu, Amal” yakni:

Terimplementasikan dalam ibadah yang dilakukan sehari-hari seperti sholat lima waktu (Ani, 2023).

Hal serupa ditunjukkan oleh Patonah dalam mengimplementasikan moto “Iman, Ilmu, Amal” yaitu dengan melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan yang dia anut, dan hal ini pula menjadi harapan beliau agar dapat sepenuhnya dilaksanakan di Universitas Garut. Berikut pernyataan beliau:

Iman ya tentunya saya beriman, kemudian maksudnya saya juga melakukan hal ini melalui do’a (Patonah, 2023).

3. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Selain melaksanakan ibadah, moto “Iman, Ilmu, Amal” diimplementasikan

dengan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya yang dilakukan oleh Adi selaku mahasiswa yakni:

Yang kedua mungkin eee belajar dengan baik, Alhamdulillah mungkin sekarang sudah semester 8 dan sudah hampir lulus juga (Adi, 2023).

Patonah selaku mahasiswi Universitas Garut juga menerapkan hal yang sama **dalam mengimplementasikan moto "Iman, Ilmu, Amal", yakni mengikuti perkuliahan dengan baik dan aktif dalam kegiatan organisasi.**

kalo untuk ilmunya ya dengan mengikuti mata kuliah dengan baik, baik itu di kelas maupun dalam organisasi lain (Patonah, 2023).

4. Melaksanakan Fungsi dengan Baik

Bentuk perilaku lain yang ditunjukkan informan dalam **mengimplementasikan moto "Iman, Ilmu, Amal" adalah dengan melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing.** Salah satunya seperti yang disampaikan oleh Bapak Aldjibal selaku staf yakni:

Intinya kita sebagai pegawai harus bisa melayani siapapun dengan itikad baik dan tulus (Aldjibal, 2023).

Pelaksanaan fungsi dengan baik sebagai implementasi moto **"Iman, Ilmu, Amal" juga ditunjukkan oleh Ibu Asri. Beliau selaku dosen melaksanakan fungsinya dengan baik, yakni dengan menerapkan disiplin waktu dan bersikap ramah terhadap siapapun.**

implementasi yang sudah ibu cerminkan dari moto iman, ilmu, amal itu yang paling utama yaitu dari disiplin waktu ya, disiplin waktu. Kemudian yang kedua, bagaimana cara ibu menyambut misalnya ada orang tua siswa meskipun misal nih orang tua siswa datang ke ruangan ibu itu untuk penanguhan biaya (Asri, 2023).

Informan selanjutnya, Fauzi juga menunjukkan perilaku yang serupa dalam **mengimplementasikan moto "Iman, Ilmu, Amal". Sebagai mahasiswa, Fauzi melaksanakan fungsi yang sesuai dengan mengikuti perkuliahan, menghormati dosen, dan menghargai sesama teman.**

Salah satunya euh kepada menghormati guru juga mungkin menghormati dosen maksudnya, menghormati dosen, menghargai sesama teman, itu salah satu dari beriman juga euh terus mencari ilmu (Fauzi, 2023).

Hal yang sama juga diterapkan oleh informan lain yaitu K.H. Thonthowi, yakni **mengimplementasikan moto "Iman, Ilmu, Amal" dengan menjalankan peran dan fungsi sesuai yang ditetapkan.** Berikut pernyataan beliau:

Semuanya berbuat sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai dosen, ya membina dan mengayomi mahasiswanya... (Thonthowi, 2023).

Selain itu, Bapak Doni pun menunjukkan hal serupa dalam **mengimplementasikan moto "Iman, Ilmu, Amal". Beliau selaku dosen berupaya untuk meng-*update* ilmu yang diberikan kepada mahasiswa dan melaksanakan**

kegiatan lain sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

...saya selalu berusaha untuk mengupdate dari keilmuan yang saya miliki itu ya dengan misalkan melakukan studi lanjut atau mengikuti pelatihan-pelatihan singkat, pertemuan ilmiah, penelitian dan lain-lain gitu ya. Kemudian untuk amal nah salah satu yang saya implementasikan adalah saya cukup aktif biasanya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, nah di sana itu sebagai bukti bahwa kita memiliki manfaat untuk masyarakat gitu ya... (Doni, 2023).

Makna Penggunaan Moto “Iman, Ilmu, Amal”

1. Landasan Hidup

Berdasarkan hasil wawancara, moto “Iman, Ilmu, Amal” dimaknai oleh informan sebagai landasan hidup, salah satunya diungkapkan oleh Bapak Ade sebagai berikut:

Maknanya... jadi landasan hidup (Ade, 2023).

Sebagai landasan hidup, Bapak Ade menyampaikan esensi dari iman itu sendiri yaitu percaya bahwa kita adalah makhluk Allah yang harus mengetahui perintah dan larangan Allah dengan mengimplementasikannya melalui perbuatan. Serupa dengan yang disampaikan Bapak Ade, informan lain yaitu Adi:

Mungkin untuk apa sih makna tersebut saya lihat sebagai pengingat dan juga pedoman singkat, yang dimana kenapa saya bilang pedoman singkat? Karena disitu sudah mencakup keseluruhan (Adi, 2023).

Informan selanjutnya yakni **Bapak Aldjibal juga memaknai moto “Iman, Ilmu, Amal” sebagai dasar dalam menjalani kehidupan.**

Pertama, kita itu kalau merasa apa mahasiswa itu harus agent of change. Jadi ketika kita, ketika orang lain belum, kita harus udah. Maksudnya gini, minimal kita harus memberi contoh yang baik, tanpa harus menyuruh orang lain berubah (Aldjibal, 2023).

Sama halnya dengan informan sebelumnya, Ibu Asri pun memaknai moto **“Iman, Ilmu, Amal” sebagai dasar kehidupan** kita, salah satunya dalam bekerja di Universitas Garut.

Apa yang saya tangkap dari beliau itu ketika ikhlas menjalankan sesuatu, apalagi tujuannya itu mulia ya untuk pendidikan itu insya allah akan sukses (Asri, 2023).

Untuk mengomunikasikan makna dari moto “Iman, Ilmu, Amal, Ibu Asri berpendapat yakni bahwa:

Bahwa moto itu harus menjadi pijakan bagi setiap orang atau kalau katakanlah kita sebagai warga Universitas Garut harus menjadi landasan, pijakan, patokan, pandangan hidup kan tadi ya pandangan hidup ketika mengembangkan Universitas Garut (Ani, 2023).

Selain itu, Bapak Iman selaku informan pun memiliki pandangan yang sama **dengan memaknai moto “Iman, Ilmu, Amal” sebagai bagian hidup beliau.**

...ketika melihat iman, ilmu, amal itu adalah menjadi bagian dari hidup yang saya lakukan (Iman, 2023).

Pernyataan K.H. Thonthowi juga mendukung pernyataan lain. Beliau **memaknai moto “Iman, Ilmu, Amal” sebagai pegangan hidup bagi setiap individu** ketika berada di dalam ataupun di luar lingkungan Universitas Garut. Dari moto tersebut, beliau menguraikan esensi yang terkandung yang menunjukkan bahwa:

Ya iman, ilmu, amal adalah kebutuhan dasar yang diperlukan oleh setiap manusia. Itu tadi, karena manusia hatinya memerlukan iman, akalnya memerlukan ilmu, dan badannya memerlukan aktivitas yang terarah (Thonthowi, 2023).

Informan selanjutnya yakni Patonah juga memiliki pandangan yang sama **dengan memaknai moto “Iman, Ilmu, Amal” sebagai pedoman hidup yang bersifat fundamental.**

Hmm itu tuh kayak pandangan hidup juga sebetulnya pedoman hidup juga dan secara intinya mungkin ya iman, ilmu, amal, inti banget inti yang sangat fundamental gitu hmm iman, ilmu, amal gitu (Patonah, 2023).

2. Motivasi

Selain sebagai landasan hidup, moto “Iman, Ilmu, Amal” dimaknai oleh informan sebagai motivasi dalam menjalankan kehidupan. Seperti yang disampaikan oleh Fauzi sebagai berikut:

Memaknainya sebagai salah satu motivasi. Ketika iman saya kuat gitu, terus ilmu saya cukup untuk dishare gitu, maka saya bisa mengamalkan kepada yang lainnya (Fauzi, 2023).

3. Bentuk Tanggung Jawab Sosial

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan moto “Iman, Ilmu, Amal” dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab sosial informan sebagai makhluk sosial. Hal ini disampaikan oleh Bapak Wildan sebagai berikut:

Ya, jadi bagi saya secara pribadi makna iman, ilmu, amal itu ini adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial saya sebagai makhluk sosial, sebagai seorang individu, sebagai seorang insan, bagaimana saya yang beragama islam mengaku beriman, saya berkewajiban mencari ilmu dan mengamalkan ilmu yang saya miliki sehingga ini menjadi sebuah jariah bagi saya secara pribadi (Wildan, 2023).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan menjelaskan analisis pembahasan dengan didukung oleh hasil wawancara dengan narasumber, teori dan temuan penelitian. Peneliti menemukan motif **penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” merupakan dorongan atau motivasi bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di dunia dan mengumpulkan kebaikan untuk bekal di akhirat.** Dalam konteks kehidupan akademik di **Universitas Garut, moto “Iman, Ilmu, Amal” menjadi motivasi bagi civitas akademika untuk bersama-sama mewujudkan visi, misi, serta tujuan Universitas Garut melalui perwujudan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam moto tersebut.** **Moto “Iman, Ilmu, Amal” memiliki maksud yang sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian.**

Universitas Garut sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki keyakinan dalam menebarkan ilmu melalui pendidikan dan penelitian yang diamalkan melalui pengabdian kepada masyarakat.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari narasumber yaitu Prof. Dr. H. Endang Soetari, M.Si yang menyatakan bahwa moto “Iman, Ilmu, Amal” merupakan motivasi juang para pendiri Universitas Garut yang hendak menjadikan Universitas Garut sebagai media ibadah, medan akademik, dan media untuk bermuamalah secara maksimal. Apabila dikorelasikan dengan moto “Iman, Ilmu, Amal”, maka ibadah merupakan perwujudan dari iman. Kemudian dari aspek ilmu menunjukkan Universitas Garut sebagai medan akademik bagi setiap individu yang hendak menuntut ilmu. Begitupun dari aspek amal, Universitas Garut menjadi media untuk bermuamalah atau berbuat kebaikan dalam bentuk apapun. Sebagai dasar kehidupan, moto “Iman, Ilmu, Amal” ini pun sejalan dengan konstitusi negara pada pembukaan UUD 1945, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Landasan yang digunakan untuk mendasari penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” sebagaimana yang disampaikan Prof. Endang yakni landasan secara historis yang bermula dari para pendiri dan landasan tertulis berupa regulasi yang dituangkan dalam statuta universitas.

Hasil wawancara kepada narasumber Bapak Abdullah Ramdhani, S.E., M.Si yakni bersumber dari cita-cita mulia para pendiri Universitas Garut dalam menjadikan kampus ini sebagai tempat mendapatkan keridhaan Allah SWT. Para pendiri ingin agar hidup setiap warga Universitas Garut didasari dengan keyakinan, diisi dengan pengetahuan, serta mengamalkan ilmu kepada orang lain. Landasan dari penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” ini yaitu kebijakan-kebijakan yang dituangkan ke dalam pedoman seperti statuta universitas dan pedoman lainnya.

Narasumber selanjutnya yaitu Dr. Ijudin, S.Ag., M.Si, menyampaikan bahwa motif penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” yakni adanya dorongan untuk mengaktualisasikan moto dalam kehidupan akademik sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Beliau menyampaikan terkait dengan landasan iman yang dimiliki setiap manusia dengan didukung ilmu yang dimiliki sebagai makhluk berakal, serta pengaktualisasian iman dan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan landasan yang mendasari penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” ini sebagaimana disampaikan Dr. Ijudin secara lengkap diantaranya landasan agama untuk aspek iman, landasan intelektual untuk aspek ilmu, dan landasan sosial untuk aspek sosial.

Pemaparan-pemaparan di atas sesuai dengan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu teori fenomenologi. Pada kerangka teori, peneliti telah memaparkan bahwa setiap tindakan manusia memiliki motif yang melatarbelakanginya. Seperti halnya yang dibahas dalam penelitian ini mengenai motif di balik penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” yang berkaitan dengan cita-cita dari para pendiri Universitas Garut untuk menciptakan generasi yang mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya. Para pendiri memiliki harapan yang sangat besar agar moto ini dapat menjadi dasar yang melandasi setiap tindakan civitas akademika Universitas Garut.

Pembahasan motif dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul *Motif Penggunaan Simbol Religiusitas Mahasiswa Berkopyah*. Pada penelitian terdahulu, salah satu motif yang melatarbelakangi penggunaan kopyah yaitu adanya keyakinan bahwa kopyah dapat menjaga dari setiap perbuatan buruk dan tidak pantas yang bertentangan dengan agama. Temuan penelitian terdahulu menyatakan bahwa salah satu fungsi dari kopyah yaitu untuk mengontrol setiap tindakan dan perilaku yang tidak terpuji (Sanusi, 2018). Sementara itu, pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa salah satu **penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” yaitu untuk menuntun manusia agar memiliki akhlak mulia (*akhlakul karimah*) yang diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah dan perbuatan baik kepada setiap makhluk. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka terdapat persamaan motif dari penggunaan objek dari kedua penelitian yakni mengarahkan manusia untuk senantiasa berperilaku baik.**

Pembahasan pengalaman komunikasi berkaitan dengan implementasi dari **penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” di Universitas Garut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, moto “Iman, Ilmu, Amal” telah diimplementasikan di Universitas Garut melalui berbagai kegiatan akademik dan non akademik. Pada kegiatan akademik, moto “Iman, Ilmu, Amal” salah satunya dituangkan ke dalam kurikulum yang diterapkan dalam sistem pembelajaran di Universitas Garut. Selain itu, moto tersebut memiliki relevansi dengan mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa di Universitas Garut. Sedangkan secara non akademik, moto “Iman, Ilmu, Amal” diimplementasikan ke dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan setiap unsur kampus, seperti kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN. Implementasi tersebut sejalan dengan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dirasakan oleh setiap individu yang ada di Universitas Garut.**

Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Endang Soetari, M.Si bahwa **Universitas Garut mengimplementasikan moto “Iman, Ilmu, Amal” melalui visi, misi, tujuan, dan pelaksanaan program. Universitas Garut memasukkan moto “Iman, Ilmu, Amal” sebagai *basic value* atau nilai dasar yang sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk itu, moto “Iman, Ilmu, Amal” sebagai identitas telah mampu mencerminkan kepribadian dan setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik secara program, secara visual, dan kegiatan lainnya.**

Pembahasan mengenai implementasi moto “Iman, Ilmu, Amal” ini juga diperkuat dengan pernyataan Dr. Ijudin yang menyampaikan bahwa implementasi ini telah tercermin diantaranya dari pelaksanaan ibadah, akhlak yang baik, tutur kata yang baik, keikutsertaan dalam kegiatan seminar, diskusi, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan pembahasan makna komunikasi **tentang moto “Iman, Ilmu, Amal” mengandung makna yang luas baik secara kata maupun satu kesatuan. Moto “Iman, Ilmu, Amal” ini bermakna sebagai dasar kehidupan setiap manusia yang menuntun ke arah kebaikan dan kebermanfaatn. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber yakni Prof. Dr. H. Endang Soetari, M.Si, bahwa secara kata iman adalah akidah sebagai bagian dari *dinul islam* (iman, islam, ihsan), sehingga moto ini memiliki korelasi dengan logo Universitas Garut yaitu 3 alif yang bermakna iman, islam, ihsan. Ilmu dalam arti luas yakni pengetahuan yang tersusun secara sistematis. Amal yakni setiap perbuatan atau kegiatan**

sebagai aplikasi dari ilmu dan perwujudan iman manusia. Amal dapat berupa ibadah kepada Allah SWT dan muamalah terhadap sesama manusia (Husaini & Muliara, 2018). **Sehingga apabila digali secara esensi, maka moto “Iman, Ilmu, Amal” memiliki esensi sebagai kepribadian sesuai dengan yang tercantum dalam statuta universitas, yang mana moto ini menjadi ciri khas atau watak yang dimiliki civitas akademika Universitas Garut dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.**

Pada kerangka teori, peneliti telah memaparkan peran fenomenologi dalam penelitian ini, yakni untuk menemukan makna yang terkandung di balik moto **“Iman, Ilmu, Amal”**. **Makna ini dapat** ditemukan dengan melihat pengalaman dari orang-orang yang memiliki keterkaitan langsung dengan moto tersebut. Asumsi yang disampaikan Deetz perihal bahasa sebagai kendaraan makna, mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan kata Iman, Ilmu, dan Amal oleh para pendiri Universitas Garut, yang masing-masing dari kata tersebut mengandung makna tersendiri, dan menjadi satu kesatuan yang bermakna pula ketika digunakan sebagai moto.

Selanjutnya pernyataan Dr. Ijudin pun mendukung terhadap pembahasan penelitian ini. Beliau menyampaikan bahwa makna dari iman adalah percaya, yakin akan rukun iman. Ilmu adalah pengetahuan yang diperlukan manusia sebagai makhluk yang berakal. Sedangkan amal adalah suatu perbuatan sebagai keharusan manusia sebagai makhluk sosial yang dilandasi aspek keimanan. **Esensi yang terkandung dalam “Iman, Ilmu, Amal” sebagai moto yakni berkaitan dengan peran Universitas Garut sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang harus menjalankan aspek-aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi.**

Simpulan

Motif Penggunaan Moto “Iman, Ilmu, Amal” adalah para pendiri Universitas Garut ingin menjadikan individu-individu yang ada di Universitas Garut menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, sekaligus menjadi ladang amal baik bagi setiap individu melalui penggunaan moto “Iman, Ilmu, Amal” dan sebagai dasar kehidupan manusia, yang mana ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Pengalaman Penggunaan Moto “Iman, Ilmu, Amal” berkaitan dengan implementasi yang tercermin dalam perilaku ikhlas ketika melakukan sesuatu, artinya mengharap keridhaan Allah dan tidak menimbang untung-rugi, serta melalui pelaksanaan ibadah sehari-hari dengan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan pelaksanaan fungsi dengan baik oleh setiap unsur yang ada di Universitas Garut, mulai dari pimpinan, dosen, staf, hingga mahasiswa-mahasiswi.

Makna Penggunaan Moto “Iman, Ilmu, Amal”, dimaknai sebagai landasan atau dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai dalam moto “Iman, Ilmu, Amal” menjadi pegangan dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari, sebagai motivasi juang agar bersama-sama mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan serta bermakna sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial manusia dalam menjalin hubungan dengan manusia lainnya.

Referensi

- Afifah, M. 2018. "Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist." *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2 (2): 266–81.
- Andrianto, A. 2019. "Implementasi Komunikasi Edukatif Dalam Pemaduan Iman, Ilmu Dan Amal Studi Pembelajaran PAI Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3 (2): 89. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.261>.
- Aprila, N. R. D., and Fauziyah, N. 2022. "Makna Gramatikal pada Slogan Detergen Daia: Kajian Semantik." *Seminar Nasional LPPM UMMAT1*: 334–45.
- Apsari, D. M. 2022. "Semiotika Komunikasi pada Motto 'Kota Mataram Maju, Religius dan Berbudaya'." *Jurnal Ilmiah Global Education* 3 (1): 66–77. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.175>.
- Basit, L. 2018. "Fungsi Komunikasi." *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya* 9 (2): 26–42. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>.
- Evadianti, Y. 2021. "Makna Slogan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional." *Journal Media Public Relations* 1 (2): 11–21. <https://doi.org/10.37090/jmp.v1i2.526>.
- Hadi, N. 2019. "Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9 (1).
- Husaini, and Muliara. 2018. "Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 2 (1): 1–18. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v2i1.262>.
- Khasanah, W. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam." *Jurnal Riset Agama* 1 (2): 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.
- Mahajani, T., W. F. M., and R. H. Mukhtar. 2020. "Nilai-Nilai Karakter dalam Makna Moto Hidup Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6 (3): 100–105. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/47019/31042>.
- Marthalena, M. 2017. "Studi Dampak Implementasi Motto Kota Serang dengan Pendekatan Teori Fenomenologi Husserl." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 5 (1): 28–33. <https://doi.org/10.30656/sawala.v5i1.467>.
- Noviardi, A. 2022. "Integrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Surat Al-Mujadilah 58:11)." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3 (3): 367–77. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i3.233>.
- Nuryana, A., P. Pawito, and P. Utari. 2019. "Pangantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi." *Ensains Journal* 2 (1): 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, Ummu Salamah, Sahra Berlianti, and Olih Solihin. 2023. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 22 (1): 67–83. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8845>.
- Saepudin, D. M., M. Solahudin, and I. F. S. R. Khairani. 2017. "Iman dan Amal Saleh dalam Alquran (Studi Kajian Semantik)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 (1): 10–20. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1805>.
- Safaah, T., A. Andayani, and N. Wardani. 2020. "The Visualization and Meaning of Logo and Slogan Used by The Ministry of Marine and Fisheries." <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2019.2294768>.
- Sanusi. 2018. "Motif Penggunaan Simbol Religiusitas Mahasiswa Berkopyah." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science and Teaching* 2 (2): 83–100. <https://doi.org/10.21043/ji.v2i2.4299>.

- Shofaussamawati, S. 2018. "Iman dan Kehidupan Sosial." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2 (2): 211. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3133>.
- Statuta Uniga. Pub. L. No. 013/YUNGA/Pgr/V/2020. 2020.
- Wahdaniah, I., A. Toni, and R. Ritonga. 2020. "Makna Logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut." *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 3 (01): 67–74. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.57>.
- Wita, G., and I. F. Mursal. 2022. "Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi tentang Konstruksi Makna." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6 (2). <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.